

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan kecanggihan teknologi saat ini, banyak tumbuh perusahaan yang sejenis sehingga muncul persaingan antar perusahaan dengan sangat ketat sehingga perusahaan dituntut untuk lebih cermat dalam mengelola modal kerja yang dimilikinya. Perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai laba yang optimal.

Manajemen modal kerja memiliki peranan yang penting karena kesalahan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Komponen modal kerja yang paling likuid yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut harus dikelola dengan baik agar tersedia dengan cukup dan menguntungkan karena berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan menetapkan modal kerja yang cukup dengan maksud tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Karena apabila menetapkan modal kerja terlalu kecil, dapat mengganggu jalannya operasional perusahaan seperti tidak mampu memenuhi kewajiban sampai jatuh tempo. Sementara itu, apabila menetapkan modal kerja terlalu besar, menunjukkan manajemen kurang efektif dalam mengelola kerja karena adanya dana yang tidak produktif.

Dalam menjalankan tugasnya setiap perusahaan akan selalu memonitor dan mengendalikan unsur-unsur modal kerja secara seksama, terutama kas,

karena kas merupakan elemen dari modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dapat dipergunakan untuk menguasai atau memiliki barang dan jasa yang diinginkan. Dalam hal ini termasuk simpanan uang yang berada di bank yang setiap saat dapat diambil dan digunakan. Pengelolaan kas yang baik apabila jumlah kas di dalam perusahaan tidak terlalu besar karena kelebihan kas dapat menyebabkan uang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan efektivitas pengelolaan kas. Semakin efektif penggunaan kas, maka semakin besar profitabilitasnya.

Pada perusahaan besar umumnya menjual hasil produksi dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang. Hal ini bertujuan untuk dapat mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan untuk menarik pelanggan baru sehingga omzet penjualan akan meningkat. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari pada persediaan. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan kecilnya jumlah piutang tak tertagih dalam artian pelanggan membayar piutang tepat pada waktunya. Semakin kecil jumlah piutang tidak tertagih, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Persediaan barang merupakan elemen utama dari modal kerja yang selalu berputar, persediaan secara terus – menerus mengalami perubahan dalam kegiatan perusahaan. Perusahaan pabrikasi pada umumnya mempunyai tiga jenis persediaan, yaitu : persediaan bahan baku, barang dalam proses (barang setengah jadi) dan barang jadi.

Pengelolaan persediaan yang efektif apabila jumlah persediaan tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Persediaan yang berlebihan akan menambah biaya penyimpanan dan perawatan serta resiko kerusakan

barang juga semakin besar. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang tinggi pula. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu: margin laba atas penjualan, *Basic Earning Power (BEP)*, pengambilan atas local aktiva, dan pengambilan atas ekuitas saham biasa. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio *Basic Earning Power (BEP)* untuk mengukur tingkat profitabilitas karena rasio ini mengukur tingkat kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba dan dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak dan tingkat utang yang berbeda. *Basic Earning Power (BEP)* yang di ukur melalui perbandingan antara ebit dengan total aktiva sangat jelas bergantung pada besar kecilnya modal kerja. Modal kerja yang besar dan dengan penggunaannya yang besar dalam kegiatan produksi, atau dengan kata lain modal kerja yang menyebabkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan besar maka akan menyebabkan *Basic Earning Power (BEP)* menjadi besar, sebaliknya modal kerja yang menyebabkan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan kecil akan menunjukkan nilai / ukuran BEP yang kecil.

Penelitian pernah dilakukan oleh Wibowo (2012) dengan mempelajari efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. Dari hasil analisis didapat bahwa terdapat hubungan yang positif antara modal kerja terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2011) yang telah melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur PMA dan PMDN di

BEI. Dari hasil penelitian didapat bahwa terdapat hubungan yang positif antara modal kerja dengan profitabilitas.

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lazaridis (2006) yang telah melakukan penelitian hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Athena. Dari hasil penelitian didapat bahwa terdapat hubungan yang negatif antara modal kerja dengan profitabilitas. Oleh karena ketidak samaan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti ingin meneliti kembali teori pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI (Periode 2009-2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara perputaran kas (*cash turnover*), terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh antara perputaran persediaan (*inventory turnover*), terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh antara perputaran piutang (*receivables turnover*), terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara perputaran kas (*cash turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivables turnover*) terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai modal kerja yang efektif dan efisiensi untuk mencapai profitabilitas tertentu sesuai dengan tujuan perusahaan.